



UNIVERSITAS ANDALAS



**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI INDONESIA**

SKRIPSI

WIRANDHIKA HADISTA PURA

1610512030

DOSEN PEMBIMBING : Dr. SOSMIARTI, SE M.Si

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI
PADANG
2020**

Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Oleh :

Wirandhika Hadista Pura

1610512030

Diajukan ke Jurusan Ilmu Ekonomi

Untuk memenuhi sebagian syarat dalam mencapai derajat

Sarjana Ekonomi

di

UNIVERSITAS ANDALAS

Mei 2020

©UNIVERSITAS ANDALAS. Hak cipta dilindungi undang-undang.

Penulis.....



Jurusan Ilmu Ekonomi

14 Mei 2020

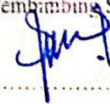
Mengesahkan.....



Dr. Sosniarti, SE M.Si

Pembimbing Skripsi

Menerima.....



Delfia Tanjung Sari, SE., M.Si, Ph.D.

Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan

Menyetujui.....



Endrizal Ridwan, SE, M.Ec., Ph.D.

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Oleh

Wirandhika Hadista Pura

1610512030

Diajukan ke Jurusan Ilmu Ekonomi,
pada tanggal 14 Mei 2020, untuk memenuhi sebahagian
syarat dalam mencapai derajat

Sarjana Ekonomi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia untuk periode 1996-2018 dengan menggunakan model Error Correction Model (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata hanya memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek pariwisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa variabel penerimaan pariwisata dan jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sedangkan variabel investasi pada pariwisata memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Keyword : Pariwisata, Penyerapan Tenaga Kerja, Error Correction Model (ECM).

Pembimbing Skripsi : Dr. Sosmiarti, SE M.Si

PERNYATAAN ANTI-PLAGIARISME

Saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”** merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat sebahagian maupun keseluruhan hasil karya orang lain yang saya kutip tanpa memberikan penghargaan yang semestinya kepada penulis aslinya. Bahagian yang bersumber dari karya orang lain telah saya cantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Jika di kemudian hari ditemukan unsur plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 25 Mei 2020



Wirandhika Hadista Pura
1610512030

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.....

Dengan mengucapkan rasa puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang maha mendengar lagi maha melihat dan atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan baik moril maupun material dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada : **Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, **Bapak Dr. Endrizal Ridwan, SE, M.Ec, Ph.D** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, **Ibu Delfia Tanjung Sari, SE, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, **Bapak Drs. Purwa Sutrisno, SE, MS** selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama masa perkuliahan.

Ibu Dr. Sosmiarti, SE M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia menyumbangkan ide, fikiran, waktu serta tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih atas segala saran dan motivasi dari Ibu, dan maaf jika saya seringkali mendesak Ibu ketika bimbingan skripsi, terima kasih banyak atas kesabaran dari Ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah untuk Ibu dan juga keluarga, Aamiin. **Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan , SE, M.Ec. DEA. Ing** dan **Dra. Leli Sumarni, MS, M.Si** selaku dosen pembahas skripsi yang telah meluangkan waktunya dan senantiasa memberikan saran-saran serta nasehat yang membangun kepada penulis.

Kepada **Kak Rina** selaku staff Biro Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membantu dalam urusan akademik selama di perkuliahan dan persiapan seminar hasil skripsi penulis. Serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Ilmu Ekonomi beserta stafnya yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi Penulis.

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang selama ini menjadi inspirasi dan menjadi sangat berarti dalam kehidupan penulis : Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Hadis Can** dan Ibunda **Rita Zulmainar**. Terimakasih atas segala perjuangan dan do'a yang telah Ayah dan Ibu berikan sehingga skripsi ini akhirnya bisa diselesaikan dengan baik. Tanpa dukungan dari Beliau, tentunya skripsi ini tidak bisa diselesaikan dengan baik. Tak terkiaskan bagaimana beratnya perjuangan Ayah Bunda selama ini, terkadang terkesan hanya ucapan terima kasih

dalam penulisan skripsi ini saja, namun sebenarnya lebih dari itu. Beliau telah susah payah membesarkan Saya sampai bisa menyelesaikan studi S1 ini, banyak yang beranggapan kuliah itu susah, namun sebenarnya lebih susah perjuangan orangtua mencari uang untuk menguliahkan kita. Sehingga tak bosan-bosannya Saya ucapkan terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah Ayah dan Ibu berikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan semoga kita bisa bersama sampai surga-Nya. Aamiin.

Untuk Adik Tercinta **Wiranti Hadistapuri, Witranesia Hadistapuri** dan **Wisrehanul Hadista Pura**. Terimakasih karena telah menjadi saudara yang terus memberikan dukungan setiap waktu. Sungguh luar biasa bisa memiliki saudara seperti mereka, dan semoga kita terus bisa menjaga iman dan membawa keluarga ke arah yang lebih baik, sertamemberikan hadiah terbaik untuk kedua orang tua kita. Untuk sahabat penyemangat TOEFL **Annisa Sabrina** dan **Ranti Tetra Sari**. Terima kasih telah memberikan motivasi dan semangatnya selama ini.

Untuk sahabat-sahabat **IE'16**, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, semoga kita bisa bertemu lagi dikemudian hari dengan keadaan yang jauh lebih baik, tetap semangat dan sukses untuk kita semua. Untuk sahabat tercinta **Aldis Rahmadhani, Restu Khairunnisa, Titania Abrar, Ira Purnama Sari,** dan **Debi Rahayu**, Terima kasih banyak atas dukungan dan kebersamaannya selama ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu mengingatkan untuk hal kebaikan. Terimakasih atas kebersamaan yang terasa begitu singkat. Banyak kenangan yang sudah kita jalani bersama, semoga kita akan tetap menjadi sahabat sampai kapan pun. tetap ingat walaupun kita nanti sibuk dengan kesibukan masing-masing, sempatkan waktu untuk kita saling bertukar kabar dan kalau bisa kita bertemu dan berkumpul. Dibalik pertemuan pasti ada perpisahan, tapi seorang sahabat tidak akan pernah meninggalkan sahabatnya sendiri. Untuk **Alalan Fajri Yoga, Fingky M Daud** dan **M Dicky Dwi**, Alhamdulillah, dengan banyaknya drama akhirnya kita dapat menyelesaikan semuanya dan bisa wisuda bersama. Terimakasih sudah mau berjuang bersama dan saling support satu sama lain. Untuk adik-adik **IE'17, IE'18, IE'19** dst, semangat dik. Senang bisa mengenal kalian, semoga kalian bisa mencapai gelar sarjana secepatnya. Dan untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih telah memberikan masukan, dukungan dan do'a terbaiknya kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 25 Mei 2020

Wirandhika Hadista Pura

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Identifikasi Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Umum Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Teori Rujukan Utama.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Penelitian.....	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2 Waktu dan Tempat.....	29
3.3 Metode Penelitian.....	29
3.4 Teknik Analisis Data.....	31
3.5 Pengujian Asumsi Klasik.....	33
3.6. Koefisien Determinasi (R^2).....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
4.1 Deskripsi Variabel.....	36
4.2 Teknik Analisis.....	37
4.3 Hasil Analisis Data.....	38

BAB V RINGKASAN DAN KESIMPULAN.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Stasioner (Unit Root Test) Tingkat Level.....	38
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Stasioner (Unit Root Test) First Difference.....	38
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Kointegrasi.....	39
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Residual.....	40
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	41
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas.....	42
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	43
Tabel 4.9 Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek.....	43
Tabel 4.10 Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	10
Gambar 2.2 Kurva Isokuan.....	13
Gambar 2.3 Kurva Isokuan dan Isocost.....	15
Gambar 2.4 Kerangka Penelitian.....	28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Sebagai negara berkembang tentunya negara Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah dibidang ketenagakerjaan. Hingga saat ini, permasalahan ketenagakerjaan masih belum dapat diselesaikan oleh pemerintah Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi setiap tahunnya telah menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah angkatan kerja yang tentunya juga akan berdampak kepada peningkatan jumlah pencari kerja di Indonesia.

Semenjak tahun 2016 sampai 2018 angkatan kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan diatas 2 %. Pada tahun 2016 jumlah angkatan kerja Indonesia adalah sebanyak 125,4 juta orang, mengalami kenaikan 3 juta orang dari tahun 2015 atau mengalami pertumbuhan sebesar 2,4 %. Tahun 2017 angkatan kerja Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,7 juta orang atau mengalami pertumbuhan sebesar 2,2 % menjadi 128,1 juta orang. Begitu juga pada tahun 2018, angkatan kerja Indonesia juga tumbuh sebesar 4,5 sehingga jumlah angkatan kerja Indonesia telah mencapai 133,9 juta orang. Selanjutnya jumlah ini di prediksi akan terus meningkat setiap tahunnya sebanding dengan peningkatan pertumbuhan penduduk.

Jika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak bisa mengimbangi peningkatan jumlah angkatan kerja, maka hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan

pengangguran di Indonesia. Guna mengatasi hal ini, maka pemerintah Indonesia harus bisa meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan. Salah satunya dapat dilakukan melalui pengembangan pariwisata.

Dewasa ini pariwisata telah berkembang menjadi salah satu penggerak perekonomian terbesar di dunia, yang ditandai dengan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan turis internasional. Selain itu pariwisata juga telah meningkatkan perekonomian banyak negara melalui pendapatan yang diperoleh dari turis internasional. Hal ini telah membuat pariwisata mendapatkan perhatian oleh banyak negara didunia untuk dikembangkan.

Menurut Jalil dalam Rasheed (2019), pariwisata dapat meningkatkan perekonomian suatu negara melalui empat cara. Pertama, pendapatan yang dihasilkan pariwisata dapat dikonsumsi untuk berinvestasi dalam barang modal. Kedua, hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan infrastruktur dan investasi. Ketiga, melalui dampak langsung dan tidak langsung, telah berpengaruh pada sektor-sektor perekonomian lain. Keempat, selain meningkatkan perekonomian, pariwisata juga mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan kesempatan kerja.

Beberapa studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat lapangan pekerjaan. Misalnya penelitian oleh Federico Inchausti Sintés di Spanyol pada tahun 2015 menegaskan bahwa penerimaan pariwisata memberikan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, meningkatkan nilai perdagangan dan permintaan domestik dalam jangka menengah di Spanyol.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Fauzel (2016) di Mauritius menemukan bahwa dalam jangka panjang dan pendek pariwisata berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini juga menemukan bahwa investasi di sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga di Mauritius. Selain itu, hasil yang diperoleh juga menunjukkan ada kausalitas satu arah antara pengembangan pariwisata ke penciptaan lapangan kerja.

Untuk Indonesia sendiri, selama tahun 2016 hingga 2018 pariwisata telah berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian. Terhadap GDP Misalnya, kontribusi pariwisata berada di atas 10 % terhadap GDP Indonesia. Selanjutnya, kontribusi pariwisata terhadap GDP terus mengalami pertumbuhan ditahun berikutnya dimana pada tahun 2016 pariwisata memberikan kontribusi sebanyak 11 % untuk GDP Indonesia. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2 % menjadi 13 %, dan pada tahun 2018 kontribusi pariwisata terhadap GDP Indonesia mencapai 14 %.

Selain itu, pariwisata juga berkontribusi dalam meningkatkan penerimaan devisa negara Indonesia. Pada tahun 2016 kontribusi pariwisata terhadap penerimaan devisa adalah sebesar 11,16 % dari seluruh penerimaan devisa Indonesia dengan total penerimaan sebesar 172,8 triliun rupiah. Kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 182 triliun rupiah atau 10,45 % dari seluruh penerimaan devisa Indonesia. Selanjutnya, ditahun 2018 penerimaan devisa Indonesia dari pariwisata meningkat tajam hingga mencapai 12,98 % dengan total penerimaan 223 triliun rupiah.

Selanjutnya, besarnya kontribusi yang diberikan pariwisata tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah. Di Indonesia sendiri, kebijakan-kebijakan pariwisata tidak hanya difokuskan dalam membangun perkonomian saja tetapi juga sosial budaya karena pariwisata di Indonesia sangat erat kaitannya sebagai ciri khas daerah di Indonesia. Sebelumnya, pariwisata sudah cukup lama mendapatkan perhatian oleh pemerintah Indonesia. Sehingga dalam perkembangannya telah banyak terjadi perubahan-perubahan melalui kebijakan yang dilakukan.

Kebijakan pariwisata pertama kali dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1961 hingga 1969 dengan penekanan ditujukan kepada konsep pariwisata sebagai media interaksi antar bangsa dan media dalam pembentukan budaya secara universal. Selanjutnya, mengikuti perkembangan yang terjadi dan melihat kontribusi pariwisata yang cukup besar dalam perekonomian, maka pada tahun 1969 kebijakan pariwisata ditekankan bahwa pariwisata sebagai sumber penerimaan devisa negara. Kebijakan ini berlangsung sampai dengan tahun 1998.

Mengikuti perkembangan pariwisata yang bersifat multidimensi, maka kebijakan-kebijakan ini terus mengalami perubahan setiap waktu. Menyadari kontribusi pariwisata tak hanya sebagai pemersatu bangsa dan sumber penerimaan devisa negara, maka pada tahun 1999 kebijakan ini kembali mengalami perubahan. Pada periode ini, kebijakan pariwisata lebih diperluas lagi. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ditekankan untuk mendorong peningkatan daya saing perekonomian nasional, peningkatan kualitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta pariwisata sebagai upaya dalam perluasan kesempatan kerja.

Menurut Alp (2015) di suatu negara dimana ada kekurangan teknologi dan modal tetapi terdapat kelebihan tenaga kerja, maka pariwisata dapat memainkan peran penting sebagai industri padat karya dalam menciptakan kesempatan kerja. Oleh karena itu pariwisata dapat menjadi salah satu solusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada dan mengurangi jumlah pengangguran Indonesia.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja ini dapat di analisis melalui beberapa variabel. Diantaranya seperti banyak wisatawan yang berkunjung, besarnya penerimaan pariwisata dan seberapa besar investasi yang telah dilakukan pada pariwisata. Hal ini dikarenakan variabel-variabel ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja pada pariwisata.

Wisatawan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan pariwisata di suatu negara, termasuk Indonesia. Menurut Fauzel (2016), semakin banyak wisatawan yang berkunjung pada suatu negara tertentu, maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan akan produk-produk lokal, karena pariwisata akan memberikan efek berganda terhadap perekonomian baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan data yang didapatkan dari *World Bank* (2020), perkembangan jumlah wisatawan Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan Indonesia berjumlah 10,4 juta orang. Setelah diberlakukannya kebijakan bebas visa oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 10 maret 2016 jumlah wisatawan di Indonesia mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Pada tahun pertama dilakukannya kebijakan ini, jumlah wisatawan

Indonesia mengalami peningkatan 1,1 juta orang menjadi 11,5 juta orang dan di tahun 2017 jumlah wisatawan Indonesia sebanyak 14 juta orang. Selanjutnya sampai dengan tahun 2018 jumlah wisatawan Indonesia telah mencapai 15,8 juta orang.

Selanjutnya, penerimaan pariwisata dapat berupa penerimaan devisa dan pengeluaran wisatawan selama berwisata. Menurut Fauzel (2016) pengeluaran wisatawan merupakan salah satu bentuk alternatif dari ekspor barang dan jasa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesempatan kerja di suatu negara. Dari data yang diperoleh dari *World Bank* (2020), sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan, penerimaan pariwisata juga mengalami peningkatan yang signifikan. Selama beberapa tahun terakhir, penerimaan pariwisata telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2016 penerimaan pariwisata Indonesia telah mencapai 12,6 milyar US\$. Ditahun berikutnya penerimaan pariwisata Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup besar dimana pada tahun 2017 penerimaan pariwisata Indonesia berjumlah 14,1 milyar US\$ dan di tahun 2018 sebanyak 19,3 milyar US\$.

Menurut Fauzel (2016), semakin tinggi investasi pariwisata pada suatu negara maka semakin banyak tenaga kerja yang akan diminta, karena investasi pada pariwisata bertujuan untuk pengembangan pariwisata secara keseluruhan. Dengan adanya pengembangan pariwisata, seperti meningkatnya jumlah hotel, restoran, serta usaha akomodasi lainnya sebagai akibat dari meningkatnya investasi akan menyebabkan terciptanya lapangan pekerjaan baru pada pariwisata. Sehingga dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru ini akan mampu meningkatkan kesempatan kerja. Berdasarkan data yang didapatkan dari World Travel and

Tourism Council (2020), investasi pariwisata Indonesia terus mengalami peningkatan. Di tahun 2016, nilai investasi pariwisata Indonesia mencapai 1,16 milyar US\$. Selanjutnya, tahun 2017 nilai investasi pariwisata Indonesia juga mengalami peningkatan menjadi 1,20 milyar US\$ dan ditahun 2018, nilai investasi pariwisata Indonesia telah mencapai 1,28 milyar US\$.

Memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan, telah memberikan daya tarik tersendiri bagi para peneliti di berbagai negara didunia termasuk Indonesia untuk menjadikan pariwisata sebagai objek penelitiannya. Namun, untuk studi Indonesia kebanyakan dari penelitian yang ada terkait pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja hanya bersifat mikro yaitu berfokus kepada suatu objek wisata didaerah yang ada di Indonesia saja dan belum ada yang meneliti untuk Indonesia secara lebih khusus. Sehingga masih belum dapat memperlihatkan bagaimana pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dengan demikian penelitian ini akan mencoba meneliti mengenai pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pariwisata dapat menjadi solusi untuk mengimbangi pertumbuhan pencari kerja yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia agar tidak terjadinya peningkatan pengangguran. Sehingga, diangkatlah permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerimaan pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh investasi pada pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Dari uraian diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.



BAB II

KERANGKA TEORI

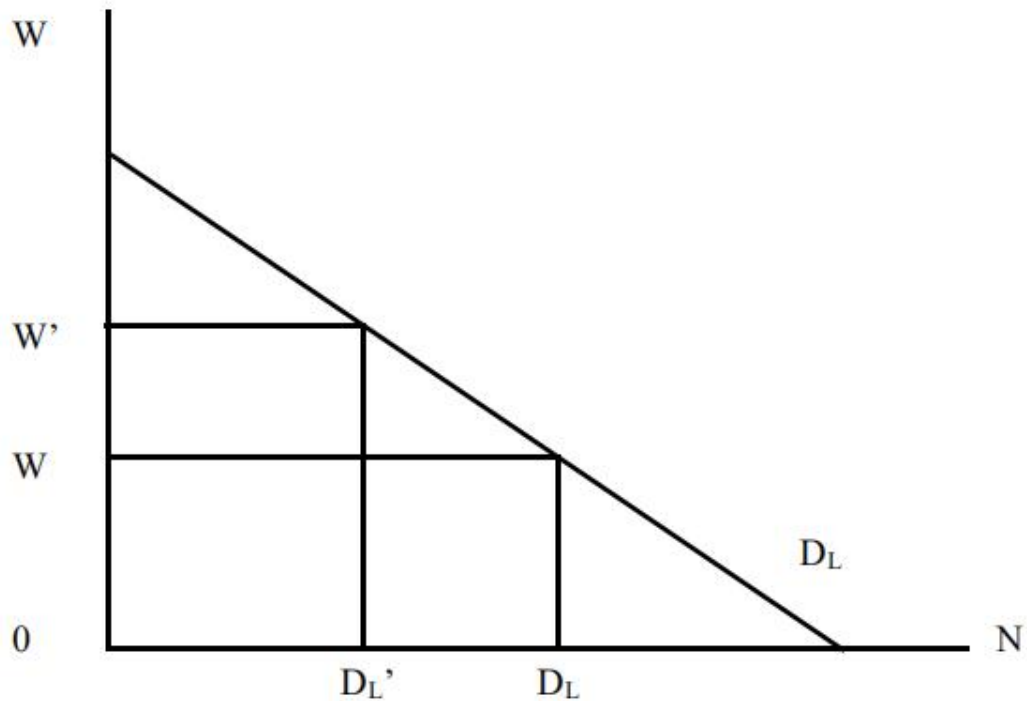
2.1 Teori Rujukan Utama

2.1.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2009), tenaga kerja yaitu sekelompok orang yang siap dan bersedia untuk bekerja. Secara lebih luas, tenaga kerja merupakan orang yang sudah bekerja, sedang mencari kerja dan melakukan pekerjaan lain seperti sedang menempuh pendidikan.

Sementara itu Todaro (2003) mendefinisikan penyerapan tenaga kerja merupakan suatu penerimaan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan serta memperlihatkan dimana terdapatnya suatu lapangan kerja untuk ditempati oleh para pekerja. Umumnya, penyerapan tenaga kerja juga memperlihatkan kapasitas suatu perusahaan untuk memberdayakan tenaga kerja yang ada dalam menciptakan suatu barang.

Selain itu, permintaan tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap jumlah pekerja yang diperlukan suatu perusahaan. Permintaan terhadap tenaga kerja merupakan sebuah kombinasi yang memperlihatkan hubungan antara pekerja dengan berbagai tingkat upah yang ada (Ananta, 2008).



Sumber : Ananta, (2008)

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Keterangan:

D_L = Permintaan terhadap tenaga kerja

W = Upah riil

N = Jumlah pekerja



Gambar 2.1 diatas memperlihatkan bahwa tingkat upah memiliki hubungan negatif dengan banyak pekerja yang diminta. Ketika tingkat upah mengalami peningkatan, maka permintan pekerja menjadi berkurang, yaitu berada pada titik D_L' . kemudian, disaat upah mengalami penurunan dari titik W' menjadi W , maka hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap pekerja yang semula berada dititik D_L' menjadi D_L .

2.1.1.1 Faktor Yang Menentukan Permintaan Tenaga Kerja

Sumarsono (2009) mengatakan bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor berikut :

1) Perubahan Tingkat Upah

Tinggi rendahnya upah suatu pekerjaan akan berdampak terhadap tingkat produksi sebuah perusahaan. Jika diasumsikan bahwa yang terjadi adalah upah menjadi lebih tinggi, maka:

- a. Kenaikan upah juga akan menaikkan biaya produksi yang nantinya juga berdampak kepada peningkatan harga barang per unitnya. Selanjutnya kenaikan harga yang terjadi akan mendorong konsumen untuk mengurangi konsumsinya terhadap barang tersebut sehingga menyebabkan terjadinya penurunan permintaan terhadap barang tersebut. Akibatnya perusahaan akan mengurangi tingkat produksinya. Berkurangnya tingkat produksi menjadikan perusahaan harus mengurangi tenaga kerja yang digunakannya.
- b. Kenaikan upah yang diasumsikan bahwa harga barang modal lainnya konstan, menyebabkan perusahaan akan cenderung untuk menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya. Hal ini akan menyebabkan perusahaan mengurangi pekerja yang digunakan karena adanya pergantian kebutuhan dari orang menjadi mesin.

2) Perubahan Permintaan

Ketika permintaan suatu produk yang dihasilkan suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menambah tingkat produksinya.

Selanjutnya hal ini akan mendorong perusahaan untuk menambah pekerjanya.

3) Harga Barang Modal Lebih Murah

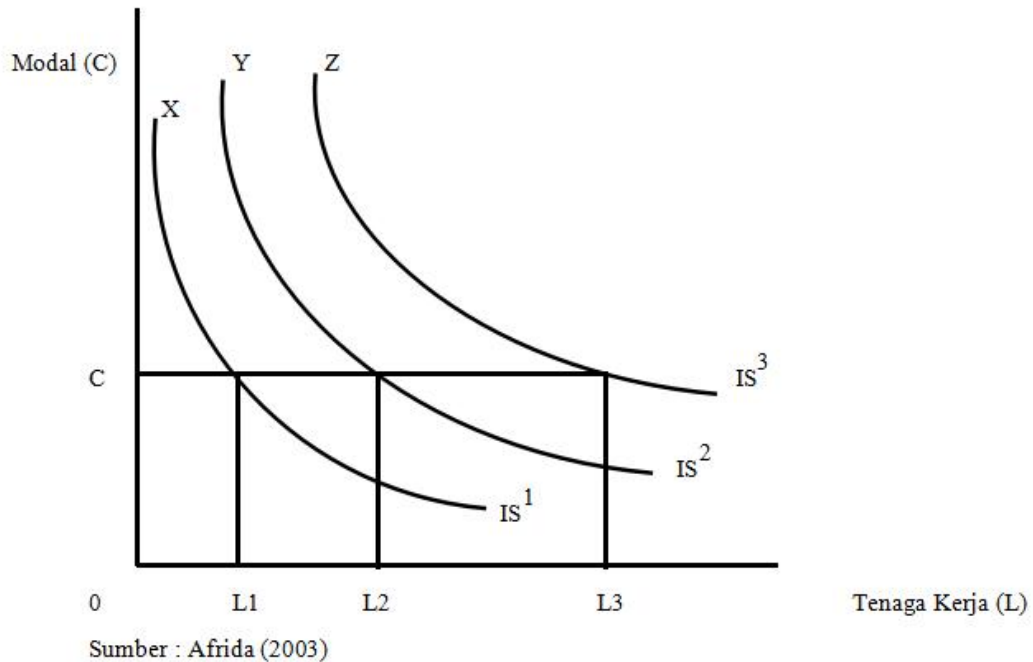
Ketika biaya barang modal mengalami penurunan, maka penurunannya akan menurunkan biaya produksi perusahaan dan hal ini akan menyebabkan harga barang per unit menjadi turun. Selanjutnya penurunan harga yang terjadi akan membuat konsumen untuk meningkatkan konsumsinya terhadap barang tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan terhadap barang tersebut. Akibatnya perusahaan akan meningkatkan tingkat produksinya. Naiknya tingkat produksi mengakibatkan perusahaan akan menambah pekerja yang digunakannya.

2.1.1.2 Permintaan Tenaga Kerja Dalam Jangka Pendek

Pada jangka pendek dalam melakukan proses produksi pada sebuah perusahaan tidak hanya dibutuhkan pekerja saja tetapi juga modal. Dalam jangka pendek modal akan bersifat tetap sehingga menjadikan perusahaan tidak bisa meningkatkan modal untuk meningkatkan jumlah produksinya. Alternatif yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan jumlah produksinya adalah dengan cara menambah pekerjanya.

Selanjutnya korelasi antara tingkat modal yang digunakan dengan pekerja yang dibutuhkan untuk memaksimalkan produksi, dapat dilihat melalui kurva isokuan. Dalam proses produksi, kurva isokuan akan memberikan berbagai

kombinasi antara jumlah pekerja dan tingkat modal yang digunakan perusahaan dalam menciptakan produk dalam jumlah yang tertentu.



Gambar 2.2 Kurva Isokuan

Kurva Isokuan diatas memperlihatkan bahwasannya pada tingkat modal yang tetap yaitu C, perusahaan masih dapat meningkatkan produksinya dengan cara menambah jumlah tenaga kerja yang di gunakan. Pada garis Is1 terlihat bahwa perusahaan hanya dapat menghasilkan produk sebanyak X dengan menggunakan L1 tenaga kerja. Kemudian ketika perusahaan memutuskan untuk menambah jumlah produksi, perusahaan melakukan penambahan pada jumlah tenaga kerja yang digunakan dari L1 menjadi L2 sehingga produksi perusahaan mengalami peningkatan dari X menjadi Y yang dapat dilihat pada garis Is2. Lalu, pada garis Is3, perusahaan kembali melakukan penambahan jumlah tenaga kerja menjadi L3. Sehingga jumlah produksi yang dihasilkan juga meningkat menjadi Z produk.

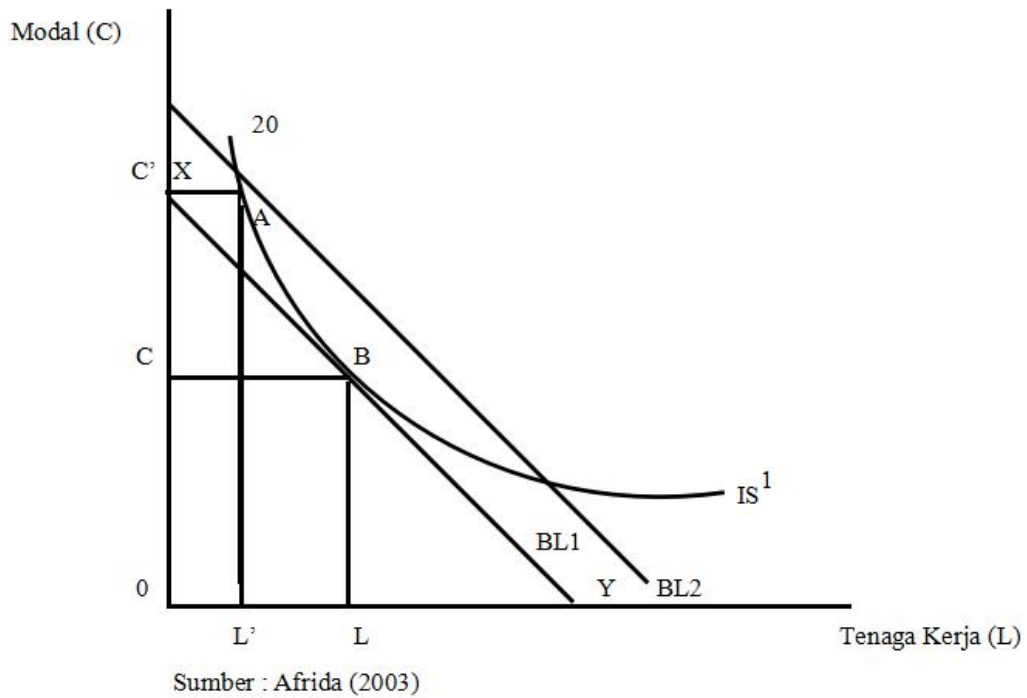
Karena berada pada jangka pendek, maka setiap peningkatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menambah pekerja adalah merupakan produk fisik marginal tenaga kerja itu sendiri (*the marginal physical product of labor*) (Arfida,2003). Produk fisik marginal tenaga kerja (*ceteris paribus*) merupakan suatu kombinasi yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh yang diberikan setiap perubahan atau penambahan pekerja terhadap produk yang dihasilkan.

2.1.1.3 Permintaan Tenaga Kerja Dalam Jangka Panjang

Pada jangka panjang produsen akan bebas melakukan perubahan pada tingkat modal dan jumlah pekerja yang digunakan. Karena pada jangka panjang modal sudah tidak lagi bersifat konstan sehingga suatu perusahaan dapat menambah tingkat modal yang digunakannya. Dalam jangka panjang perusahaan akan dapat menentukan sendiri kombinasi input sebagai faktor produksi yang diinginkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan biaya produksi yang rendah.

Pada jangka panjang tingkat upah dapat diidentifikasi dengan mudah, karna upah dapat dibayarkan setiap hari. Sedangkan untuk tingkat modal tidak dapat dilakukan identifikasi secara langsung, sehingga untuk memudahkan pengidentifikasian tingkat modal, maka diasumsikan bahwasanya perusahaan dapat memanfaatkan perlengkapan modal setiap harinya dengan cara menyewa dan bukan membeli. Dengan demikian dapat diketahui seberapa banyak tingkat modal dan pekerja yang bisa digunakan untuk memproduksi barang dan jasa setiap harinya dengan keterbatasan pengeluaran.

Dalam jangka panjang, kombinasi antara tingkat modal dan pekerja untuk mendapatkan keuntungan maksimal dapat di analisis melalui kurva isokuan dan isocost.



Gambar 2.3 Kurva Isokuan dan Isocost

Pada kurva diatas, garis X sampai Y menunjukkan garis batasan anggaran pada suatu perusahaan. Dari kurva diatas didapatkan sebuah garis lurus yang menggambarkan kombinasi input yang dapat digunakan dengan biaya konstan yang disebut dengan budget line atau garis isocost. Garis isocost merupakan garis yang menggambarkan berbagai kemungkinan kombinasi antara modal dan pekerja yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan output dengan jumlah yang sama.

Ketika perusahaan memutuskan untuk menggunakan C unit modal dan L orang pekerja, maka perusahaan akan menghasilkan pakaian sebanyak B dan dalam situasi ini perusahaan telah mencapai titik efisien dengan anggaran yang telah ditentukan. Namun ketika perusahaan memutuskan untuk menggunakan C' unit modal dan L' orang tenaga kerja untuk menghasilkan A produk, maka anggaran yang telah ditentukan tidak cukup untuk melakukan produksi pada hari itu. Jika perusahaan tetap memutuskan untuk menggunakan kombinasi ini, maka alternatif yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menaikkan anggaran menjadi B₂.

Menurut Arfida (2003) hal mendasar yang membedakan antara permintaan terhadap tenagakerja dalam jangka panjang dan pendek yaitu:

- 1) Pada jangka pendek, produsen tidak dapat melakukan perubahan faktor produksi kecuali jumlah pekerja yang digunakan untuk meningkatkan produksi.
- 2) Sedangkan dalam jangka panjang, perusahaan bebas melakukan perubahan pada faktor produksi untuk meningkatkan jumlah produksi termasuk penambahan jumlah pekerja yang digunakan.

2.1.2 Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan seorang dalam sementara waktu ketempat lain dengan perencanaan dan bukan untuk mencari kerja ditempat yang ditujunya. Berdasarkan etimologi pariwisata di samakan dengan kata *travel*, yaitu perjalanan yang berulang kali dari tempat asal ketempat lain. Sementara itu Sinaga (2010), mengartikan pariwisata sebagai sebuah kegiatan perjalanan dengan

perencanaan yang dilakukan dengan sendiri maupun bersama-sama dari tempat asal ketempat baru dengan maksud untuk memperoleh kepuasan dan kesenangan.

Kodhyat (1998) menyebutkan bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan bepergian dari suatu tempat ketempat lain secara sendirian maupun bersama-sama. Sedangkan Gamal (2002) mendefinisikan pariwisata sebagai proses bepergian meninggalkan tempat tinggal-nya karena suatu kepentingan. Selanjutnya pariwisata juga bentuk transformasi seseorang sementara waktu dengan bepergian keluar tempat di mana mereka biasanya berada. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan meninggalkan daerah asal menuju ke daerah lain yang dilakukan oleh seseorang baik secara sendiri atau bersama-sama dengan tujuan untuk berlibur selama periode tertentu.

2.1.2.1 Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Menurut Santosa (2011), pariwisata berdampak positif terhadap ekonomi suatu negara. Dampak ini terdiri dari dampak tidak langsung, dampak langsung serta dampak induksi. Dampak langsung merupakan dampak primer dari pariwisata, sedangkan dampak induksi dan dampak tidak langsung merupakan dampak sekunder dari pariwisata. Dampak langsung pariwisata dapat berupa peningkatan penerimaan devisa serta lapangan kerja. Sementara itu, dampak tidak langsung pariwisata dapat berupa seberapa besar dampak yang ditimbulkannya terhadap pendapatan nasional suatu negara.

Dalam penelitiannya, Astuti (2010) membagi dampak pariwisata menjadi dua. Pertama dampak terhadap perdagangan, dimana pariwisata memungkinkan terjadinya transaksi ekspor dan impor. Kedua, pariwisata memberikan dampak

redistribusi pendapatan melalui kecenderungan wisatawan asing untuk membelanjakan uang mereka pada destinasi wisata tujuan pada negara yang berpendapatan rendah.

2.1.2.2 Hubungan Pariwisata Dan Penyerapan Tenaga Kerja

Peningkatan permintaan tenaga kerja akan terjadi ketika keinginan masyarakat dalam mengkonsumsi suatu barang dan jasa mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan ini akan membuat industri meningkatkan produksinya dengan asumsi tingkat upah tidak berubah. Artinya disaat pembangunan industri terus tumbuh maka akan berdampak terciptanya lapangan pekerjaan baru, begitu juga dengan pariwisata. Pariwisata melalui industrinya diharapkan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat memberikan dampak kepada peningkatan pendapatan masyarakat.

Saat ini industri-industri pariwisata terus mengalami pembangunan secara berkelanjutan baik langsung ataupun secara tidak langsung. Jika pembangunan ini dapat dilaksanakan secara *sustainable*, maka kedepannya pariwisata akan mampu menyerap tenaga kerja yang ada sehingga dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja. Kontribusi pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja ini dapat diukur melalui penerimaan pariwisata, investasi pada pariwisata dan jumlah wisatawan.

2.1.2.3 Penerimaan Pariwisata

Menurut Lipsey and Steineer dalam Arlina (2013) menyatakan bahwa total penerimaan (TR) merupakan total keseluruhan yang diterima oleh produsen. Jika

q unit terjual dengan harga p per unitnya, maka $TR = p \cdot q$. Sehingga total penerimaan merupakan kombinasi harga per unit dikalikan dengan kuantitas output yang diproduksi oleh produsen.

Penerimaan pariwisata merupakan suatu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan kepariwisataan baik secara langsung ataupun tidak langsung maupun secara berimbas yang di memberikan kontribusi untuk PDB. Penerimaan pariwisata juga dapat diartikan sebagai bentuk balas jasa atas layanan yang diberikan oleh tempat usaha yang menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Menurut *World Travel and Tourism Council* (WTTC), penerimaan pariwisata berupa penerimaan langsung, penerimaan tidak langsung dan penerimaan berimbas. Penerimaan langsung, yaitu penerimaan dari hotel dan restoran, pesawat, agen travel dan industri lain yang berkaitan langsung dengan pariwisata. Kedua penerimaan tidak langsung, yaitu penerimaan yang bersumber dari pengeluaran wisatawan seperti pembelian makanan, penggunaan transportasi umum, pelayanan kebersihan dari hotel dan konsumsi lainnya. Ketiga penerimaan berimbas, yaitu penerimaan yang diperoleh dari para pekerja yang bekerja pada pariwisata.

2.1.2.4 Hubungan Penerimaan Pariwisata Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Nasrul (2010), penerimaan pariwisata berhubungan erat dengan jumlah wisatawan yang berkunjung. Artinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan juga akan meningkatkan penerimaan pariwisata. Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap

berbagai layanan di bidang pariwisata. Selanjutnya hal ini akan menyebabkan terjadinya penyerapan kesempatan kerja karna peningkatan layanan ini akan membutuhkan tambahan tenaga kerja.

2.1.2.5 Wisatawan

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan kedaerah lain dan berdiam sekurangnya 24 jam atau paling lama 180 hari ditempat tersebut. Sementara itu, menurut Smith dalam Kusumaningrum (2009:16), mengatakan wisatawan adalah setiap orang yang sedang berlibur dan bekunjung kedaerah lain untuk memperoleh sesuatu yang baru.

Menurut Murphy (1985) wisatawan bisa diklasifikasikan dengan menggunakan dasar interaksi dan kognitive normatif. Pada tipology atas dasar interaksi, penekananya besifat interaksi antara para wisatawan dengan masyarakat lokal. Sementara itu, tipology atas dasar konitive normatif lebih menekankan pada motifasi yang melatar-belakangi perjalanan.

Selanjutnya konferensi pada minat perjalanan dan kepariwisataan di Roma 1963 mendefinisikan setiap orang yang datang kesuatu darah/negara yang bukan tempat tinggal-nya untuk keperluan apa saja selain melakukan perjalanan yang di gaji adalah wisatatawan/pengunjung. Wisatwan/pengunjung yang dimaksud yaitu:

- 1) Wisatawan (*tourist*)

Yaitu pengunjung yang datang kesuatu daerah/negara setidaknya selama 1 X 24 jam dan tidak lewat satu tahun dengan maksud bersenang-senang, belibur, mengunjungi keluarga atau teman, keperluan

keagamaan, kesehatan, olah raga, beusaha, pameran dagang, konser, dan kegiatan lainnya.

2) Pelancong (Excursionits)

Yaitu pengunjung yang datang ke suatu negara/daerah dengan rentang waktu kurang 24 jam dengan tujuan hanya singgah dinegara tersebut seperti penumpang kapal pesiar.

Berdasarkan daerah asal dan sifat perjalanan, wisatawan dibedakan menjadi:

1) Wisatawan mancanegara

Wisatawan mancanegara (wisman) adalah orang pribadi atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata kesuatu negara lain dan berstatus bukan sebagai warga negara tersebut.

2) Wisatawan Asing Nusantara

Merupakan penduduk dari negara lain yang berdomisili disuatu negara karena pekerjaan, kemudian melakukan kegiatan wisata diwilayah tersebut.

3) Wisatawan Nusantara

Merupakan penduduk dari sebuah wilayah/negara dan melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah/negaranya dan tidak melewati garis perbatasan.

2.1.2.6 Jumlah Wisatawan

Wisatawan merupakan suatu bagian yang memiliki hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dari pariwisata. Tanpa adanya wisatawan, maka tidak akan terjadi suatu kegiatan produksi pariwisata karena tidak ada yang menggunakan

jasa kepariwisataan. Sehingga keberadaan wisatawan sangat penting untuk bisa menciptakan suatu kegiatan kepariwisataan.

Menurut Spillane (1987), secara teoritis, semakin banyak jumlah wisatawan maka akan semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan, seperti untuk keperluan makan dan minum serta penginapan selama tinggal di daerah tujuan wisata tersebut. Selanjutnya berbagai macam kebutuhan yang diminta wisatawan akan menyebabkan meningkatnya permintaan untuk produk-produk kepariwisataan. Dengan terjadinya peningkatan permintaan ini sebagai akibat dari adanya kegiatan konsumtif wisatawan, maka akan berdampak kepada peningkatan pendapatan pemilik usaha di bidang kepariwisataan. Selain itu, peningkatan permintaan yang terjadi akan menodrong pemilik usaha di bidang kepariwisataan untuk meningkatkan produksinya.

2.1.2.7 Hubungan Jumlah Wisatawan Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Susilo (2015), secara teoritis menyebutkan ketika semakin lama waktu wisatawan berwisata pada wisata, maka hal ini akan menyebabkan semakin banyak uang yang dihabiskan untuk berbagai keperluan seperti akomodasi, transportasi, makanan dan konsumsi lainnya. Dengan demikian, kegiatan yang bersifat konsumtif ini akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Artinya ketika jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan juga akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa. Terjadinya peningkatan ini akan menyebabkan terjadi peningkatan produksi oleh perusahaan. Selanjutnya hal ini akan memberikan kesempatan kerja bagi pencari kerja karna untuk meningkatkan

produksi perusahaan juga harus meningkatkan jumlah pekerjanya dengan asumsi tingkat upah tidak berubah.

2.1.2.8 Investasi Pada Pariwisata

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mendefinisikan bahwa investasi merupakan segala bentuk dalam penanaman modal, baik penanam modal dalam negeri ataupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia. Pada pasal 1 ayat 1 dan 2 UU No.25 Tahun 2007 disebutkan bahwa investasi terbagi atas dua, yaitu PMDN dan PMA. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan suatu kegiatan penanaman modal dalam melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia oleh pemodal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal asing (PMA) merupakan suatu kegiatan penanaman modal dalam melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh pemodal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya ataupun yang berpatungan dengan pemodal modal dalam negeri. Menurut Sadono Sukirno dalam Arlina (2013), investasi merupakan segala pengeluaran untuk membeli atau mendapatkan barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi suatu produk di masa yang akan datang.

Investasi pada pariwisata merupakan suatu bentuk realisasi investasi baik dari dalam negeri ataupun luar negeri yang diinvestasikan pada setiap kegiatan usaha dibidang kepariwisataan, seperti investasi pada jasa agen perjalanan, perhotelan, restoran, usaha akomodasi, kegiatan hiburan, jasa biro perjalanan wisata, serta kegiatan kesenian dan kreativita. Selanjutnya investasi pada pariwisata dapat

dibedakan menjadi tiga. Pertama Investasi modal pemerintah, yang cenderung berkaitan erat dengan pembangunan sarana-prasarana transportasi seperti bandara udara, pelabuhan, dan jalan raya. Selanjutnya Investasi modal pribadi, investasi ini biasanya terwujud dalam bentuk sarana-prasarana akomodasi non-hotel. Ketiga investasi swasta, dimana investasi ini cenderung kepada sarana-prasarana akomodasi hotel dan transportasi.

2.1.2.9 Hubungan Investasi Pada Pariwisata Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan investasi pada pariwisata juga dipengaruhi oleh jumlah wisatawan yang berkunjung. Kunjungan wisatawan yang tinggi akan memberikan ketertarikan bagi para investor dalam berinvestasi pada pariwisata. Investasi ini dapat berupa pengembangan sarana-prasarana yang berkaitan dengan pariwisata sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, karena akan dibutuhkan tambahan pekerja untuk berkerja dilapangan pekerjaan baru tersebut.

Menurut yoeti (1996), yang termasuk sarana pariwisata adalah perusahaan travel, hotel dan restoran, bar, sarana olah raga dan usaha akomodasi lainnya. Sementara itu, menurut Suwanto (2004:21) prasarana pariwisata dapat berupa toilet, jalan raya, listrik, air, telekomunikasi, pelayanan kesehatan dan pelayanan lainnya. Semakin tinggi investasi yang dilakukan pada sektor pariwisata, maka akan semakin banyak pekerja yang akan di minta (Fauzel, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Belakangan ini pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia. Memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan utama ekonomi makro, pariwisata telah menarik perhatian beberapa ekonom untuk menelitinya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Manzoor (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Contribution of Sustainable Tourism to Economic Growth and Employment in Pakistan*" dengan tujuan untuk melihat dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan di Pakistan dengan menggunakan data dari tahun 1990 hingga 2015 menggunakan pendekatan kointegrasi. Hasil temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan. Hasil penelitian manzoor ini juga menunjukkan bahwa pemerintah harus fokus pada kebijakan dengan penekanan khusus pada tingkat promosi pariwisata karena potensinya yang besar.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sheereen Fauzel dengan judul "*Tourism and Employment Spillovers in a Small Island Developing State: A Dynamic Investigation*" pada tahun 2016. Penelitian ini menyelidiki apakah pengembangan pariwisata meningkatkan lapangan kerja di Mauritius, sebuah negara kepulauan di Afrika Timur dengan menggunakan data deret waktu untuk periode 1988-2014. Didalam penelitian ini ditemukan bahwa pengembangan pariwisata telah berkontribusi terhadap peningkatan lapangan pekerjaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung dan dalam jangka panjang ataupun pendek. Temuan Sheereen Fauzel ini juga menunjukkan bahwa investasi pada pariwisata secara positif mempengaruhi variabel pekerjaan. Selain itu, juga ditemukan hubungan

yang searah dalam penyelidikan berjalan dari pengembangan pariwisata ke penciptaan lapangan kerja sebagai akibat dari perluasan sektor pariwisata.

Selanjutnya Mbaiwa (2003) dengan judul *“Enclave Tourism and its Socio-Economic Impact in Okavango Delta, Botswana”*. Penelitian Mbaiwa ini menggunakan data sekunder timeseries dari tahun 1999 - 2001. Temuan empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak hotel dan rumah makan serta jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, jumlah objek wisata berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Botswana. Sementara itu, Pendapatan pariwisata memberikan kontribusi 4,5 persen terhadap GDP Botswana.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sintés (2015) dengan judul *“Tourism: Economic growth, employment and Dutch Disease”* di Spanyol menegaskan bahwa pariwisata memberikan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, meningkatkan perdagangan dan meningkatkan permintaan domestik dalam jangka menengah di Spanyol. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Jo Ann M. Farver (1984) di Gambia menyimpulkan bahwa industri pariwisata di Gambia belum bisa mengurangi pengangguran di Gambia sehingga masih memungkinkan mereka hidup dalam kemiskinan.

Di Indonesia sendiri penelitian serupa juga pernah dilakukan. Namun penelitian yang telah dilakukan tersebut lebih berfokus kepada objek wisata dan daerah sehingga lebih bersifat mikro. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Susilo dengan judul *“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kab. Semarang pada tahun 2015*. Penelitian Susilo ini menjadikan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel yang dipengaruhi

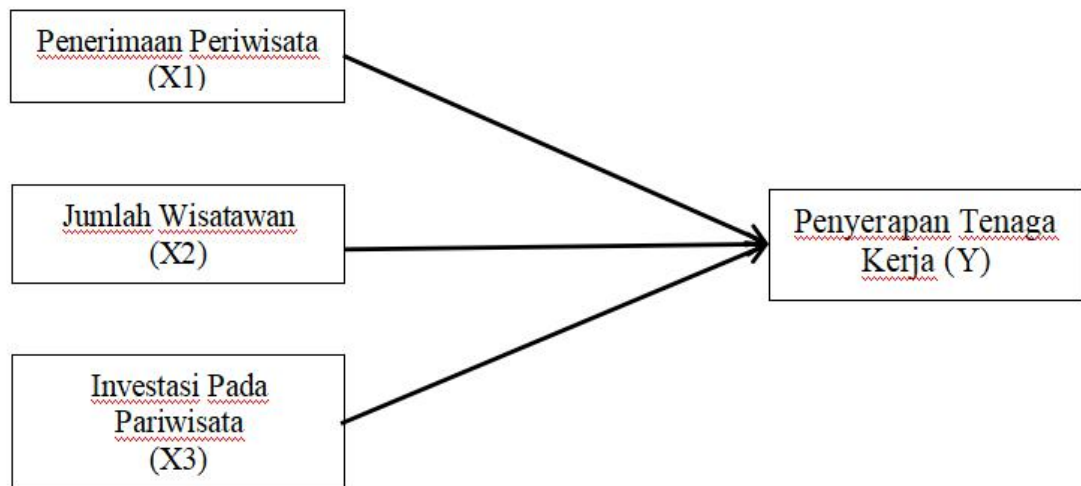
dan banyak hotel dan rumah makan, banyak wisatawan dan banyak objek wisata sebagai variabel yang mempengaruhi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa banyak hotel dan rumah makan serta banyak wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, banyak objek wisata berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya tinjauan empiris lain dari literatur sebelumnya pada bidang pariwisata mengungkapkan bahwa sejumlah studi, seperti yang dilakukan oleh Heng dan Linda Low (1990) untuk kasus Singapura, Yabuuchi (2018), Petanlar, Saeed Rasekhi, Somayeh Ebrahimzadeh (2016) dan masih banyak lainnya. Semua penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa industri pariwisata memiliki dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja, PDB dan pembangunan ekonomi pada suatu daerah.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, maka untuk memudahkan proses penelitian ini disusunlah sebuah kerangka penelitian yang memperlihatkan keterkaitan antara variabel independent dengan variabel dependent. Adapun variabel dependent yang digunakan pada penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja sedangkan variabel independent penelitian ini adalah Penerimaan Periwisata, Investasi pada Pariwisata dan Jumlah Wisatawan.

Pada studi pustaka yang telah dilakukan juga ditemukan bahwa penerimaan pariwisata, Investasi pada pariwisata dan jumlah wisatawan memberikan pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada pariwisata. Sehingga disusunlah sebuah kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Bedasarkan studi pustaka dan penelitian yang ada, maka hipotesis dari variabel penelitian ini adalah :

1. Penerimaan Pariwisata berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Investasi pada pariwisata berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder berupa data time series yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series (urutan waktu) tahunan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data *World Bank*, Badan Pusat Statistik (BPS), dan *World Travel and Tourism Council (WTTC)*, serta instansi-instansi lain yang terkait.

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan analisis data sekunder berupa data timeseries yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berupa angka. Penelitian ini menggunakan data dengan rentang waktu dari tahun 1996 sampai 2018 dengan menggunakan aplikasi pengolahan data EViews-9.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan Sheereen Fauzel (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "*Tourism and Employment Spillovers in a Small Island Developing State: A Dynamic Investigation*". Untuk melihat pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja, maka persamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Emp} = f(\text{TRT}, \text{TAT}, \text{TIT}) \quad (3.1)$$

Selanjutnya, untuk memudahkan dalam melakukan analisis, maka persamaan diatas ditransformasikan kedalam bentuk model ekonometrik. Adapun model ekonometrik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Emp}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{TRT}_t + \beta_2 \text{TAT}_t + \beta_3 \text{TIT}_t + \varepsilon \quad (3.2)$$

Dimana:

- Emp : Penyerapan Tenaga Kerja
- TRT : Penerimaan Pariwisata
- TAT : Jumlah Wisatawan
- TIT : Investasi pada Pariwisata

Agar persamaan ekonometrik diatas terhindar dari gejala heteroskedastitas serta untuk memudahkan dalam menginterpretasikan, maka semua variabel yang digunakan dinyatakan dalam bentuk logaritma natural. Sehingga persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\ln \text{Emp}_t = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{TRT}_t + \beta_2 \ln \text{TAT}_t + \beta_3 \ln \text{TIT}_t + \varepsilon \quad (3.3)$$

Dimana:

- ln Emp : Log Natural Penyerapan Tenaga Kerja
- ln TRT : Log Natural Penerimaan Pariwisata
- ln TAT : Log Natural Jumlah Wisatawan
- ln TIT : Log Natural Investasi pada Pariwisata



3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian statistik yang meliputi:

1. Uji stasioneritas data.
2. Uji Kointegrasi.
3. Uji ECM Engle Granger.

Untuk menganalisis menggunakan *Error Correction Model*, maka harus dipenuhi 2 syarat berikut;

- 1) Data variabel tidak stasioner pada tingkat level, namun stasioner pada *first difference*, atau *second difference*.
- 2) Terdapat hubungan kointegrasi antar variabel yang ditandai dengan adanya error-term yang tidak ada akar-akar unit root tes/stasioner pada derajat level.

3.4.1 Pengujian Stasioner (Unit Root Tes)

Pengujian stasioner adalah keharusan didalam melakukan analisis data timeseries. Data timeseries akan stasioner jika nilai varian, rata-rata, dan auto-kovarian pada bermacam lag tidak ada perubahan lagi. Pengujian stasioneritas dalam penelitian ini menggunakan model *Augmented Dickey Fuller Test* dengan hipotesis:

Ho : Data sudah stasioner

Ha : Data belum stasioner

Interpretasi dilakukan dengan membandingkan nilai absolute ADF dan nilai kritis. Jika nilai kritis kecil dari nilai absolut ADF, maka Ho ditolak, sehingga data

belum stasioner. Kedua, Jika nilai kritis besar dari nilai absolut ADF, maka H_0 diterima, sehingga data sudah stasioner.

3.4.2 Pengujian Integrasi

Apabila data yang diamati tidak stasioner stasioner ditingkat level, maka pengujian dilanjutkan dengan pengujian integrasi. Pengujian integrasi dilakukan pada tingkatan *first difference* dan *second difference* menggunakan pengujian akar unit root *Augmented Dickey Fuller*.

3.4.3 Pengujian Kointegrasi

Sebuah variabel dikatakan terkointegrasi ketika terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang (Gujarati, 2009). Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan dalam jangka panjang antar setiap variable bebas dan variable terikatnya. Pengujian kointegrasi pada penelitian ini menggunakan metode Engel-Granger yang mendeteksi ada tidaknya kointegrasi melalui pengujian stasioner pada nilai residual regresi. Nilai ini kemudian diuji dengan uji akar-akar unit root *Augmented Dickey Fuller* dengan hipotesis;

H_0 : Data Terkointegrasi

H_a : Data Tidak Terkointegrasi

Interpretasi dilakukan dengan membandingkan nilai absolut ADF dan nilai kritis. Jika nilai kritis kecil dari nilai absolut ADF, maka H_0 ditolak dan data tidak terkointegrasi. terikat. Jika nilai kritis besar dari nilai absolut ADF, maka H_0 diterima, dan data terkointegrasi.

3.4.4 Pengujian ECM Engle Grenger

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kointegrasi antara dua variabel. Tahapan dalam pengujian Engle Granger yaitu dengan estimasi model regresi, hitung residualnya, apabila residualnya sudah stationer, maka regresi tersebut merupakan regresi kointegrasi. Jika antara variable dependent dengan variable independent terkointegrasi, maka adanya hubungan antara setiap variabel tersebut disebut dengan ECM.

Suatu persamaan yang telah berkointegrasi disebut *Granger Representation Theorem*, sehingga bisa dikatakan persamaan tersebut berada pada keseimbangan dalam jangka panjang. Namun apabila berkointegrasi dalam jangka pendek, maka persamaan tersebut belum mengalami keseimbangan.

3.5 Pengujian Asumsi Klasik.

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan agar model regresi menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan valid dan model yang diestimasi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari pengujian Multikolinieritas, heterokedastisitas, normalitas, dan pengujian autokorelasi.

3.5.1 Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolenieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan tidaknya korelasi antar setiap variabel independent. Model regresi yang bagus harus tidak ada korelasi antar setiap variabel independentnya. Jika setiap variabel independentnya tidak saling terkorelasi, maka varibel-variabel ini orthogonal. Variable orthogonal yaitu variabel independent yang nilai korelasi

antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Interpretasi dilakukan dengan memperhatikan nilai Centered VIF, dimana nilai Centered VIF harus kecil dari 10 agar data terbebas dari gejala multikolinearitas.

3.5.2 Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidak-samaan varian dari residual pengamatan. Menurut Ghozali (2012), model regresi yang bagus harus tidak terdapat heteroskedastisitas. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan korelasi dengan nilai signifikan (0.05). Jika nilai signifikan korelasi besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas. Namun, jika nilai signifikan korelasi kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dapat dideteksi melalui pengujian metode Grafik, metode *Glejser*, metode korelasi *Spearman*, metode *Goldfeld Quandt*, metode *Bruesch Pagan Godfery*, dan metode *White*.

3.5.3 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidaknya. Pengamatan data normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul ditengah. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogorovv sminov*. Interpretasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan nilai signifikan (0.05). Jika sig besar dari 0.05,

maka data terdistribusi normal dan jika sig kecil dari 0.05, maka data tidak berdisribusi normal (Ghozali, 2012).

3.5.4 Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadinya gejala korelasi antar variabel error. Pengujian autokorelasi dipenelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji LM test. Interpretasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Obs*R-squared dengan nilai signifikan (0.05). Jika nilai Obs*R-squared kecil dari 0.05, maka Ho ditolak, sehingga didalam model terdapat gejala korelasi. Jika nilai Obs*R-squared besar dari 0.05, maka Ho diterima, dan didalam model tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) atau yang biasa disebut Koefisien determinasi merupakan suatu koefisien dari hasil regresi yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independent untuk menjelaskan variabel dependent. Nilai R Square berada antara 1 dan 2, dimana nilai R Square yang didapatkan semakin mendekati 1 berarti variabel independent dapat menjelaskan variabel dependentnya dengan baik. Sebaliknya, ketika nilai R Square menjauhi 1 dan mendekati 0, berarti variabel independent di dalam model yang digunakan tidak dapat menjelaskan variabel dependentnya dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Variabel

Adapun variabel yang digunakan didalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependent. Sedangkan sebaliknya variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Didalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent, yaitu penerimaan pariwisata (X1), jumlah wisatawan (X2) dan investasi pada pariwisata (X3) serta satu variabel dependent yaitu penyerapan tenaga kerja (Y).

Dalam mendeskripsikan dan menguji pengaruh setiap variabel independent terhadap variable dependentnya, maka didalam penelitian ini akan disampaikan deskripsi dari setiap variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a) Penyerapan Tenaga Kerja.

Penyerapan tenaga kerja yaitu suatu ukuran untuk memperlihatkan tentang seberapa besar kemampuan suatu lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja yang ada dari total angkatan kerja. Data dari variabel ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan satuan data dari variabel ini adalah orang.

b) Penerimaan Pariwisata

Penerimaan pariwisata merupakan suatu pendapatan yang diterima dari kegiatan wisatawan yang bersifat konsumtif selama berwisata dalam periode waktu tertentu yang termasuk dalam penerimaan nasional. Data

dari variabel ini diperoleh dari *World Bank* dengan satuan data dari variabel ini adalah US\$.

c) Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan merupakan jumlah keseluruhan dari wisatawan yang berwisata dalam periode waktu tertentu. Data dari variabel ini diperoleh dari lembaga *World Travel and Tourism Council (WTTC)* dengan satuan data dari variabel ini adalah orang.

d) Investasi pada Pariwisata

Investasi pada Pariwisata merupakan jumlah keseluruhan dari investasi yang dilakukan pada pariwisata di Indonesia dalam periode waktu tertentu. Data dari variabel ini diperoleh dari lembaga *World Travel and Tourism Council (WTTC)* dengan satuan data dari variabel ini adalah US\$.

4.2 Teknik Analisis

Estimasi setiap variabel didalam penelitian ini menggunakan analisis model Error Correction Model, yaitu model regresi yang peneliti gunakan dalam melihat pengaruh jangka pendek maupun pengaruh jangka panjang dari setiap variabel independent terhadap variabel dependent. Data didalam penelitian ini diperoleh dari *World Bank*, Badan Pusat Statistik Indonesia, serta *World Travel and Tourism Council (WTTC)*.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Hasil Pengujian Stasioner (Unit Root Test)

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Stasioner pada Tingkat Level

Variable	Test.Statistic	MacKinnon			Prob	Keterangan
		1%	5%	10%		
EMP	1.2796	-3.7696	-3.0049	-2.6422	0.9976	TIDAK STASIONER
TRT	-0.0490	-3.7696	-3.0049	-2.6422	0.9437	TIDAK STASIONER
TAT	2.3096	-3.7696	-3.0049	-2.6422	0.9999	TIDAK STASIONER
TIT	-1.3920	-3.7696	-3.0049	-2.6422	0.5673	TIDAK STASIONER

Sumber : Pengolahan Data(2020)

Bedasarkan tabel 4.1 diatas disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan tidak ada yang stationer ditingkat level. Hal ini dapat dilihat dari nilai Mac Kinon pada tingkat signifikannya masing-masing lebih kecil dari nilai ADF t-statistik. Nilai probabilitas dari masing-masing variable yang digunakan juga besar dari 0.05 atau 5%. Karena variabel tidak stasioner pengujian dilanjutkan dengan pengujian integrasi.

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Stasioner pada Tingkat First Difference

Variable	Test.Statistic	MacKinnon			Prob	Keterangan
		1%	5%	10%		
EMP	-3.4059	-3.7880	-3.0124	-2.6461	0.0225	STASIONER
TRT	-4.4919	-3.7880	-3.0124	-2.6461	0.0021	STASIONER
TAT	-3.9251	-3.7880	-3.0124	-2.6461	0.0074	STASIONER
TIT	-4.6893	-3.7880	-3.0124	-2.6461	0.0014	STASIONER

Sumber : Pengolahan Data (2020)

Setelah dilakukan pengujian integrasi pada tingkat *first difference*, didapatkan bahwa seluruh variabel yang digunakan sudah stationer. Dimana terlihat bahwa nilai Mac Kinon pada tingkat signifikannya masing-masing telah lebih besar dari nilai ADF t-statistik. Nilai probabilitas dari setiap variabel juga kecil dari 0.05 atau 5%. Jadi, variabel didalam penelitian ini berada pada integrasi I(1). Artinya data stasioner pada tingkat *first difference*.

4.3.2 Hasil Pengujian Kointegrasi

Pengujian dilanjutkan dengan melakukan pengujian kointegrasi. Pengujian kointegrasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan residual atau metode kointegrasi Engle-Granger. Pengujian kointegrasi ini dilakukan untuk memperkirakan hubungan variabel dependent dengan setiap variabel independent yang digunakan dengan rentang waktu dari tahun 1996 hingga 2018. Hasil pengujian kointegrasi yang telah dilakukan sebagai berikut:.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Kointegrasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.8817	0.2589	-3.4059	0.0030
TRT	-1.2296	0.2738	-4.4919	0.0002
TAT	-0.9098	0.2318	-3.9251	0.0009
TIT	-1.0591	0.2259	-4.6893	0.0002

Sumber : Pengolahan Data (2020)

Selanjutnya untuk mendapatkan residu dari hasil regresi, maka diambil sebuah keputusan residual dengan tujuan untuk melihat nilai ECT pada

pengestimasi ECM. Agar pengujian kointegrasi ini berhasil, maka nilai ECT dari estimasi ECM ini harus stasioner serta nilai ADF harus dalam kondisi minus (-). Untuk mendapatkan nilai ECT ini, dilakukanlah pengujian *Augmented Dicky Fuller*. Adapun hasil dari tahapan ini sebagai berikut:.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Residual

Var	ADF	The Value of <u>MacKinnon</u>			Prob	<u>Ket</u>
		1%	5%	10%		
ECM	-3.9107	-3.7696	-3.0049	-2.6422	0.0073	STASIONER

Sumber : Pengolahan Data (2020)

Hasil uji unit root yang dilakukan terlihat pada tabel diatas dimana nilai dari residual stasioner ditingkat level. Dimana nilai *Augmented Dicky Fuller* yang didapatkan telah kecil dari nilai kritis Mac Kinnon pada setiap tingkat signifikannya masing-masing, yaitu sebesar -3.9107. Nilai probabilitas yang didapatkan juga telah kecil dari 0.05 atau 5%, yaitu 0.0073. Hal ini berarti bahwa pengujian model ECM pada penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.3.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.3.1 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Selanjutnya pengujian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, yaitu Pengujian multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui didalam model penelitian terdapat gejala multikolinieritas atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan tes *Variance Inflation Factor*. Hasil dari pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan sebagai berikut:.

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered MF
TRT	0.000217	5176.285	3.556910
TAT	0.000724	8429.753	4.622053
TIT	7.54E-05	1703.214	1.928986
C	0.182218	8591.408	NA

Sumber : Pengolahan Data (2020)

Dari pengujian multikolinearitas didapatkan bahwa seluruh variabel independent telah terbebas dari gejala multikolinieritas. Kesimpulan ini didapatkan dari nilai *Centered VIF* dari setiap variabel independent yang digunakan telah kecil 10.

4.3.3.2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian selanjutnya yaitu uji heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tes Breusch-Pagan-Godfrey. Hasil dari pengujian heterokedastisitas yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.989486	Prob. F(3,19)	0.1498
Obs*R-squared	5.497918	Prob. Chi-Square(3)	0.1388
Scaled explained SS	2.444426	Prob. Chi-Square(3)	0.4854

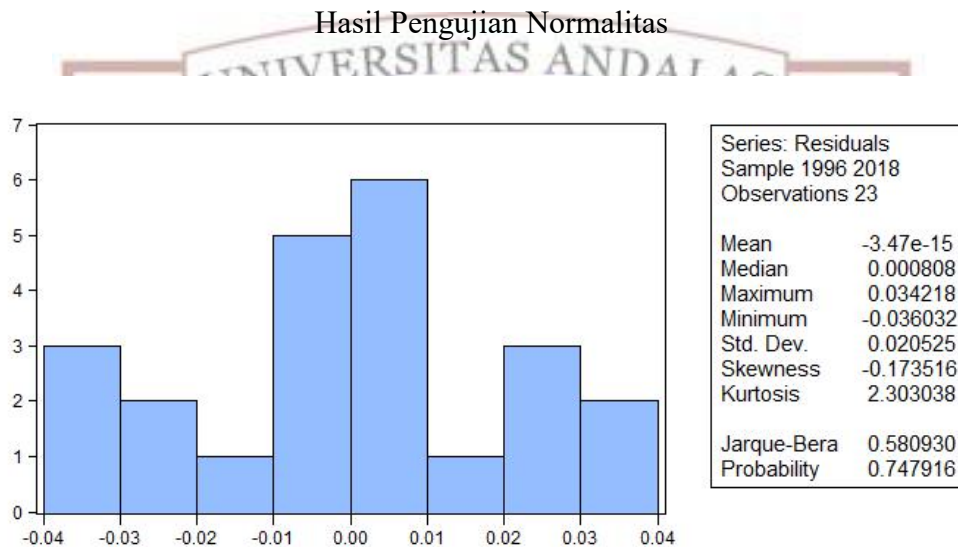
Sumber : Pengolahan Data (2020)

Dari pengujian heterokedastisitas didapatkan bahwa pada model regresi yang digunakan telah terbebas dari masalah heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas Chi-Square yang didapatkan telah besar dari pada 0.05 atau 5%.

4.3.3.3 Hasil Pengujian Normalitas

Tahapan selanjutnya yaitu pengujian normalitas. Pengujian ini menggunakan pendekatan Jarque Bera. Hasil dari pengujian normalitas yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.7



Sumber : Pengolahan Data (2020)

Dari tabel 4.7 diatas, didapatkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya telah besar dari 0.05 atau 5% yaitu 0.7479

4.3.3.4 Hasil Pengujian Autokorelasi.

Setelah melakukan pengujian normalitas, pengujian selanjutnya yaitu pengujian autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk melihat model yang digunakan apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidaknya. Hasil dari pengujian autokorelasi yang telah dilakukan sebagai berikut:.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Autokorelasi

F-statistic	0.717069	Prob. F(2,17)	0.5024
Obs*R-squared	1.789352	Prob. Chi-Square(2)	0.4087

Sumber.: Pengolahan Data (2020)

Dari tabel 4.8 diatas dapat ditarik simpulan bahwa model yang digunakan terbebas dari gejala autokorelasi, karena nilai prob.Chi-Square (2) yang telah besar dari 0.05 atau 5%, yaitu sebesar 0.4087.

4.3.4 Hasil Pengujian Estimasi ECM Jangka Pendek

Setelah melakukan tes residu stasioner, maka proses selanjutnya yaitu melakukan estimasi regresi ECM dalam jangkappendek. Adapun hasil dari estimasi regresi ECM yang telah dilakukan sebagai berikut:.

Tabel 4.9

Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014671	0.003490	4.204085	0.0005
D(TRT)	0.025250	0.017015	1.483938	0.1551
D(TAT)	0.028618	0.036133	0.792006	0.4387
D(TIT)	-0.008685	0.005736	-1.514150	0.1473

R-squared 0.252527 Mean dependent var 0.019091

Sumber : Pengolahan Data (2020)

Pengujian yang dilakukan memperlihatkan bahwa jumlah wisatawan dan penerimaan pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja namun tidak signifikan karena nilai probabiliats dari kedua variabel ini besar dari 0.05 atau 5%. Sementara itu investasi pada pariwisata berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan tidak signifikan. Hal ini terlihat pada nilai

probabilitas yang telah lebih besar dari 0.05 atau 5%. Jadi didalam jangka pendek tidak ada satupun variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Hasil estimasi jangka pendek ini memiliki temuan yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian Fauzel pada tahun 2016 di Mauritius. Temuan Fauzel (2016) menyatakan jika dalam jangka pendek penerimaan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel investasi pada pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, temuan variabel jumlah wisatawan memiliki kesesuaian dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian oleh Pertiwi (2018) yang menemukan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja DIY.

Berdasarkan teori yang ada hal ini dapat terjadi karena pada jangka pendek modal bersifat konstan, sehingga untuk meningkatkan produksi sebagai akibat dari peningkatan permintaan hanya dapat dilakukan dengan penambahan pekerja saja. Sehingga dengan terjadinya peningkatan jumlah wisatawan, penerimaan pariwisata dan peningkatan investasi pada pariwisata tidak dapat menyerap tenaga kerja yang ada secara signifikan. Selain itu, terjadinya peningkatan investasi juga akan menyebabkan terjadinya alih teknologi sehingga akan mengurangi tenaga manusia yang digunakan.

Selanjutnya pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam jangka pendek dapat didefinisikan dengan persamaan berikut:

$$\log EMP = 0.0147 + 0.0252 \log TRT + 0.0286 \log TAT - 0.0087 \log TIT + \varepsilon$$

Dari koefisien persamaan diatas, dapat diinterpretasi bahwa pada jangka pendek:

- 1) Konstanta dari persamaan jangka pendek diatas adalah 0.0147. Artinya ketika nilai koefisien dari penerimaan pariwisata, jumlah wisatawan dan investasi pada pariwisata sama dengan nol maka penyerapan tenaga kerja yang terjadi adalah sebanyak 0.0147 %.
- 2) Koefisien dari penerimaan pariwisata adalah 0.0252. Artinya ketika terjadi peningkatan penerimaan pariwisata sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0252 %.
- 3) Koefisien dari jumlah wisatawan adalah 0.0286. Artinya ketika terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0286 %.
- 4) Koefisien dari investasi pada pariwisata adalah -0.0087. Artinya ketika terjadi peningkatan investasi pada pariwisata sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0087 %.
- 5) Nilai R-squared dari pengestimasi jangka pendek adalah 0.2525 atau 25%. Artinya variabel independent didalam model mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 25%. Sisanya sebesar 75% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk kedalam model.

4.3.5 Hasil Pengujian Estimasi ECM Jangka Panjang

Pengujian selanjutnya yaitu melakukan estimasi regresi ECM jangka panjang. Adapun hasil temuan dari estimasi regresi ECM yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TRT	0.119018	0.014725	8.082500	0.0000
TAT	0.139405	0.026902	5.182003	0.0001
TIT	-0.004494	0.008682	-0.517667	0.6107
C	13.65459	0.426870	31.98767	0.0000

R-squared 0.972362 Mean dependent var 18.42391

Sumber : Pengolahan Data (2020)

Dari hasil pengestimasi model ECM dalam jangka panjang diatas, didapatkan bahwa hanya terdapat dua variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu variabel penerimaan pariwisata dan jumlah wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang kecil dari 0.05 atau 5%. Variabel ini juga memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu variabel investasi pada pariwisata berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan tidak signifikan dikarenakan nilai probabilitasnya besar dari 0.05 atau 5%.

Temuan dari estimasi jangka panjang ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pavlic (2013) di Kroasia, yang menemukan bahwa dalam jangka panjang jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya variabel penerimaan pariwisata menemukan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzel di Mauritius tahun

2016, yang menemukan bahwa penerimaan pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, temuan dari variabel investasi pada pariwisata sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Petanlar (2016) yang menemukan bahwa investasi memiliki pengaruh yang negatif dengan penyerapan tenaga kerja pada pariwisata. Hal ini dikarenakan dengan terjadinya peningkatan investasi telah menyebabkan terjadinya pengurangan permintaan tenaga kerja sebagai akibat dari terjadinya transfer teknologi.

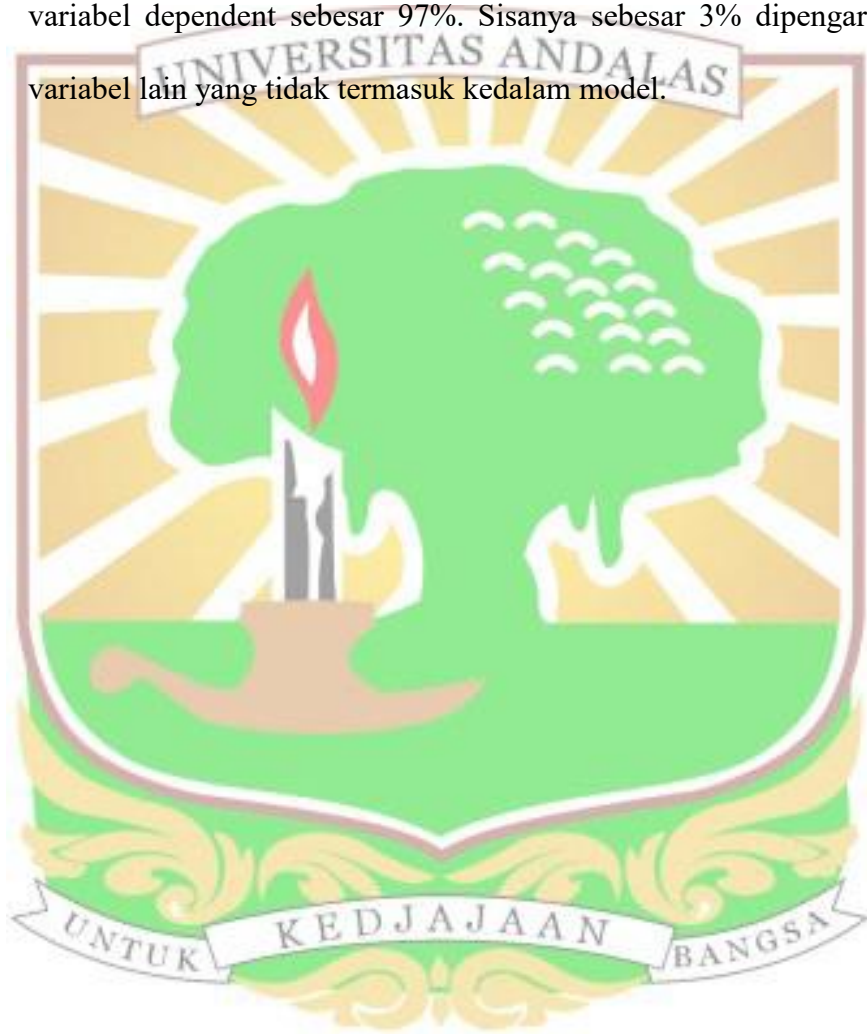
Selanjutnya pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam jangka panjang dapat didefinisikan dengan persamaan berikut:

$$\log EMP = 13.6546 + 0.1190 \log TRT + 0.1394 \log TAT - 0.0045 \log TIT + \varepsilon$$

Dari koefisien persamaan diatas, dapat diinterpretasi bahwa pada jangka panjang:

- 1) Konstanta dari persamaan jangka panjang diatas adalah 13.6546. Artinya ketika nilai koefisien dari penerimaan pariwisata, jumlah wisatawan dan investasi pada pariwisata sama dengan nol maka penyerapan tenaga kerja yang terjadi adalah sebanyak 13.6546 %.
- 2) Koefisien dari penerimaan pariwisata adalah 0.1190. Artinya ketika terjadi peningkatan penerimaan pariwisata sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.1190 %.
- 3) Koefisien dari jumlah wisatawan adalah 0.1394. Artinya ketika terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.1394 %.

- 4) Koefisien dari investasi pada pariwisata yaitu -0.0045 . Artinya ketika terjadi peningkatan investasi Pada pariwisata sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0045 %.
- 5) Nilai R-squared dari pengestimasiannya jangka panjang adalah 0.9724 atau 97%. Artinya variabel independent didalam model mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 97%. Sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, disimpulkan bahwa untuk kasus Indonesia pariwisata hanya memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek pariwisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana ;

1. Penerimaan pariwisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada jangka pendek, namun memiliki pengaruh signifikan pada jangka panjang.
2. Jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada jangka pendek, namun memiliki pengaruh signifikan pada jangka panjang.
3. Investasi pada pariwisata memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pariwisata di Indonesia masih belum bisa memberikan hasil yang maksimal terhadap perekonomian, sehingga penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pemerintah agar dapat melakukan survei lebih lanjut terhadap potensi yang dimiliki pariwisata nasional serta melakukan

pendataan kembali agar tidak ada objek wisata yang tidak terdata sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal pada perekonomian Indonesia.

2. Disarankan untuk pemerintah agar dapat mengkaji kembali kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan serta membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menarik minat wisatawan untuk berwisata di Indonesia
3. Pemerintah diharapkan untuk dapat lebih mempromosikan lagi pariwisata nasional sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan



DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Akkemik, K. Ali. 2011. *Assessing the Importance of International Tourism For the Turkish Economy: A Social Accounting Matrix Analysis*. Tourism Management.
- Alp, E. A., & Genc, E. G. (2015). *The Relation Between Current Account Deficit and Tourism: The Case of Turkey*. International Journal of Economics and Financial Issues, 5(2), 448–453.
- Ananta, Aris. 2008. *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Arlina, Riska. 2013. *Analisis Penerimaan Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Astuti, Yuniati Dina. 2010. *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung di Kabupaten Bantul*. Fakultas Ekonomi Sebelas Maret.
- Crnjar, Kristina dan Antonija Sabol. 2018. *The Significance of Tourism as An Employment Generator In The EU Labour Market*. The Significance Of Tourism As An Employment Generator.
- Dwyer, Larry. dkk. 2010. *Economic Impacts of Inbound Tourism Under Different Assumptions Regarding the Macroeconomy*. Routledge.
- Farver, Jo Ann M. 1984. *Tourism and Employment In The Gambia*. Annals Of Tourism Research.
- Fauzel, Sheereen. 2016. *Tourism and Employment Spillovers in a Small Island Developing State: A Dynamic Investigation*. Scientific Research Publishing Gamal, Suwanto, 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (4th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba-Empat.
- Gupta, Manash Ranjan dan Priya Brata Dutta. 2019. *Efficiency Wage, Unemployment and Tourism Development a Theoretical Analysis*. Unemployment and Tourism Development.

- Heng, Toh Mun dan Linda Low. 1990. *Economic Impact Of Tourism In Singapore*. Annals Of Tourism Research.
- Kalantzi, Olga. 2016. *The Contribution Of Tourism In National Economies : Evidence Of Greece*. European Journal of Business and Social Sciences, Vol. 5, No. 05.
- Kodhyat, H. 1998. *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kreishan, Fuad M. 2015. *Empirical Study on Tourism and Economic Growth of Bahrain: An ARDL Bounds Testing Approach*. International Journal of Economics and Finance.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Universitas Gadjah Mada.
- Kuzey, Cemil. dkk. 2019. *Elucidating the Impact of Visa Regimes : A Decision Tree Analysis*. Tourism Management Perspectives, 148–156.
- Manzoor, Faiza. dkk. 2019. *The Contribution of Sustainable Tourism to Economic Growth and Employment in Pakistan*. International Journal of Environmental Research and Public Health.
- Mbaiwa, Joseph E. 2003. *Enclave tourism and its socio-economic impacts in the Okavango Delta, Botswana*. Tourism Management 26 (2005) 157 – 172.
- Mourdoukoutas, Panos. 1988. *Seasonal Employment, Seasonal Unemployment and Unemployment Compensation: The Case of the Tourist Industry of the Greek Islands*. American Journal of Economics and Sociology.
- Murphy, P.E. 1985. *Tourism: A Community Approach*. London : Methuen
- Nasrul, R. 2010. *Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Yogyakarta*. Liberty.
- Mudrikah, Alfiah. dkk. 2014. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 – 2009*. Economics Development Analysis Journal.
- Pavlic, Ivana. dkk. 2013. *Impact of Tourism on the Employment in Croatia*. Recent Advances in Business Management and Marketing.
- Pertiwi, Anandya Agustin Rusita. 2018. *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006 - 2015*. Universitas Islam Indonesia.

- Petanlar, Saeed Karimi. dkk. 2016. *The Effect of Foreign Direct Investment on Employment in Tourism Industry: A Case Study of Selected Countries*. International Journal of Management, Accounting and Economics.
- Ramdhan, Muh. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2015)*. Universitas Islam Indonesia.
- Rasheed, Rubina. dkk. 2019. *The Impact of Tourism on Deficit in Balance of Payments of Pakistan: An Application of Bounds Testing Approach to Cointegration*. Asia Pacific Journal of Tourism Research
- Safakli, Okan Veli dan Kaan Kutlay. 2016. *Potential Multiplier Effect of Tourism Sector in Northern Cyprus*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences.
- Santosa, S. 2011. *Multiplier Efek Kampung Industri Kasongan*. Wahana Informasi Pariwisata: Media Wisata. 6(1). 79-93.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata Universitas Sumatera Utara.
- Sintes, Federico Inchausti. 2015. *Tourism: Economic growth, employment and Dutch Disease*. Annals Of Tourism Research.
- Spillane, J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius 150.
- Srinivasan, P. dkk. 2012. *Tourism and Economic Growth in Sri Lanka: An ARDL Bounds Testing Approach*. Environment and Urbanization Asia.
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Susilo, Fathul Huda Nur (2015). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Suwantoro, Gamal. 2004 . *Dasar Dasar Pariwisata*. Andi Yogyakarta.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Warmadewi, A. A. Sagung Putri dan I Ketut Suardhika Natha. 2016. *Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing, KUK, dan Nilai Produksi UMK dan UMKM terhadap Angka Pengangguran Di Provinsi Bali*. Universitas Udayana.

Wijaya, Oey Irwan Budimansyah. 2013. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PDB Negara-Negara Asean Periode 2000-2010*. Universitas Surabaya, Vol 2 No.1.

Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung Angkasa.

Witt, Stephen F. 2004. *Forecasting tourism-Generated Employment the Case of Denmark*. Tourism Economics.

Yabuuchi, Shigemi. 2018. *The Effects of Tourism Promotion on Unemployment and Welfare in the Presence of Environmental Protection and an Agricultural Subsidy*. Springer Nature Singapore.



LAMPIRAN

1. Data Mentah

Tahun	Emp	TRT	TAT	TIT
1996	83600000	6184000000	5034000	5000000000
1997	85000000	6648000000	5185000	6930000000
1998	87300000	4255000000	4606000	5900000000
1999	88800000	4352000000	4728000	4480000000
2000	89800000	4975000000	5064000	4680000000
2001	90800000	5277000000	5153000	4110000000
2002	91600000	5797000000	5033000	3740000000
2003	92800000	4461000000	4467000	3300000000
2004	93700000	5226000000	5321000	3290000000
2005	94000000	5094000000	5002000	3250000000
2006	95500000	4890000000	4871000	3590000000
2007	99900000	5831000000	5506000	4540000000
2008	102600000	8150000000	6234000	5880000000
2009	104900000	6053000000	6324000	8690000000
2010	108200000	7618000000	7003000	8140000000
2011	107400000	9038000000	7650000	9130000000
2012	112500000	9463000000	8044000	1008000000
2013	112800000	10302000000	8802000	1063000000
2014	114600000	11567000000	9435000	1125000000
2015	114800000	12054000000	10407000	1171000000
2016	118400000	12566000000	11519000	1161000000
2017	121000000	14117000000	14040000	1203000000
2018	127100000	19290000000	15810000	1283000000

2. Data Log Natural

Tahun	ln Emp	ln TRT	ln TAT	ln TIT
1996	18.24	21.60	15.43	22.33
1997	18.25	21.60	15.46	22.66
1998	18.28	21.47	15.34	22.50
1999	18.30	21.58	15.37	22.22
2000	18.31	21.89	15.44	22.27
2001	18.32	21.95	15.46	22.14
2002	18.33	22.34	15.43	22.04
2003	18.34	22.21	15.31	21.92
2004	18.35	22.24	15.49	21.91
2005	18.35	22.28	15.43	21.90
2006	18.37	22.42	15.40	22.00
2007	18.41	22.61	15.52	22.24
2008	18.44	22.90	15.65	22.49
2009	18.46	22.66	15.66	22.89
2010	18.49	22.86	15.76	22.82
2011	18.49	22.88	15.85	22.93
2012	18.53	22.93	15.90	20.73
2013	18.54	23.05	15.99	20.78
2014	18.55	23.05	16.06	20.84
2015	18.55	23.01	16.16	20.88
2016	18.58	23.02	16.26	20.87
2017	18.61	23.12	16.46	20.91
2018	18.66	23.68	16.58	20.97



3. Hasil Pengujian Stasioner (Unti Root Test) Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: EMP, TRT, TAT, TIT

Date: 03/31/20 Time: 21:09

Sample: 1996 2018

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 88

Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	1.25454	0.9961
ADF - Choi Z-stat	4.14698	1.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
EMP	0.9976	0	4	22
TRT	0.9437	0	4	22
TAT	0.9999	0	4	22
TIT	0.5673	0	4	22

4. Hasil Pengujian Stasioner (Unti Root Test) First Difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: EMP, TRT, TAT, TIT

Date: 03/31/20 Time: 21:10

Sample: 1996 2018

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 84

Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	42.8311	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-5.14309	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(EMP)	0.0225	0	4	21
D(TRT)	0.0021	0	4	21
D(TAT)	0.0074	0	4	21
D(TIT)	0.0014	0	4	21

5. Hasil Pengujian Kointegrasi

Null Hypothesis: ECM has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.910717	0.0073
Test critical values:		
1% level	-3.769597	
5% level	-3.004861	
10% level	-2.642242	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(ECM)
 Method: Least Squares
 Date: 04/09/20 Time: 13:46
 Sample (adjusted): 1997 2018
 Included observations: 22 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECM(-1)	-0.840950	0.215037	-3.910717	0.0009
C	0.001421	0.004194	0.338799	0.7383
R-squared	0.433327	Mean dependent var		0.000273
Adjusted R-squared	0.404993	S.D. dependent var		0.025438
S.E. of regression	0.019622	Akaike info criterion		-4.937817
Sum squared resid	0.007701	Schwarz criterion		-4.838631
Log likelihood	56.31599	Hannan-Quinn criter.		-4.914452
F-statistic	15.29371	Durbin-Watson stat		1.944349
Prob(F-statistic)	0.000867			

6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/31/20 Time: 21:25
 Sample: 1996 2018
 Included observations: 23

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TRT	0.000217	5176.285	3.556910
TAT	0.000724	8429.753	4.622053
TIT	7.54E-05	1703.214	1.928986
C	0.182218	8591.408	NA

7. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.989486	Prob. F(3,19)	0.1498
Obs*R-squared	5.497918	Prob. Chi-Square(3)	0.1388
Scaled explained SS	2.444426	Prob. Chi-Square(3)	0.4854

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/31/20 Time: 21:22

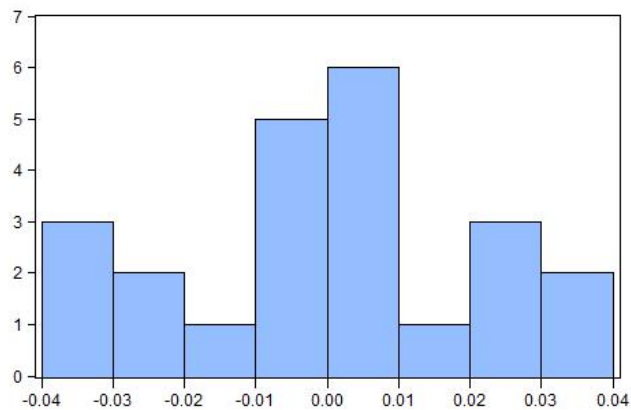
Sample: 1996 2018

Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002768	0.008533	-0.324376	0.7492
TRT	-0.000573	0.000294	-1.947820	0.0664
TAT	0.000763	0.000538	1.418971	0.1721
TIT	0.000186	0.000174	1.073761	0.2964

R-squared	0.239040	Mean dependent var	0.000403
Adjusted R-squared	0.118888	S.D. dependent var	0.000470
S.E. of reression	0.000441	Akaike info criterion	-12.45603
Sum squared resid	3.70E-06	Schwarz criterion	-12.25855
Log likelihood	147.2444	Hannan-Quinn criter.	-12.40637
F-statistic	1.989486	Durbin-Watson stat	2.194214
Prob(F-statistic)	0.149753		

8. Hasil Pengujian Normalitas



9. Hasil Pengujian Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.717069	Prob. F(2,17)	0.5024
Obs*R-squared	1.789352	Prob. Chi-Square(2)	0.4087

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/31/20 Time: 21:24

Sample: 1996 2018

Included observations: 23

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TRT	0.000881	0.015028	0.058655	0.9539
TAT	-0.001320	0.027605	-0.047819	0.9624
TIT	-0.000808	0.008840	-0.091426	0.9282
C	0.018630	0.443195	0.042036	0.9670
RESID(-1)	0.203048	0.259286	0.783105	0.4443
RESID(-2)	-0.253174	0.261709	-0.967389	0.3469
R-squared	0.077798	Mean dependent var	-3.47E-15	
Adjusted R-squared	-0.193438	S.D. dependent var	0.020525	
S.E. of regression	0.022423	Akaike info criterion	-4.538004	
Sum squared resid	0.008547	Schwarz criterion	-4.241788	
Loq likelihood	58.18704	Hannan-Quinn criter.	-4.463506	
F-statistic	0.286828	Durbin-Watson stat	1.787547	
Prob(F-statistic)	0.913799			

10. Hasil Estimasi model ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(EMP)

Method: Least Squares

Date: 03/31/20 Time: 21:18

Sample (adjusted): 1997 2018

Included observations: 22 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014671	0.003490	4.204085	0.0005
D(TRT)	0.025250	0.017015	1.483938	0.1551
D(TAT)	0.028618	0.036133	0.792006	0.4387
D(TIT)	-0.008685	0.005736	-1.514150	0.1473
R-squared	0.252527	Mean dependent var	0.019091	
Adjusted R-squared	0.127948	S.D. dependent var	0.014111	
S.E. of regression	0.013178	Akaike info criterion	-5.657595	
Sum squared resid	0.003126	Schwarz criterion	-5.459224	
Loq likelihood	66.23355	Hannan-Quinn criter.	-5.610865	
F-statistic	2.027044	Durbin-Watson stat	1.502535	
Prob(F-statistic)	0.146136			

11. Hasil Estimasi model ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: EMP
Method: Least Squares
Date: 03/31/20 Time: 21:13
Sample: 1996 2018
Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TRT	0.119018	0.014725	8.082500	0.0000
TAT	0.139405	0.026902	5.182003	0.0001
TIT	-0.004494	0.008682	-0.517667	0.6107
C	13.65459	0.426870	31.98767	0.0000

R-squared	0.972362	Mean dependent var	18.42391
Adjusted R-squared	0.967998	S.D. dependent var	0.123463
S.E. of regression	0.022087	Akaike info criterion	-4.630926
Sum squared resid	0.009268	Schwarz criterion	-4.433449
Log likelihood	57.25565	Hannan-Quinn criter.	-4.581261
F-statistic	222.8162	Durbin-Watson stat	1.466324
Prob(F-statistic)	0.000000		

